

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Kesimpulan berikut diambil dari permasalahan utama dari permasalahan terkait yang dibahas dalam skripsi ini, serta kaitannya dengan temuan penelitian penulis :

- 1 Tradisi *Bajapuik* merupakan salah satu prosesi penting dalam adat perkawinan masyarakat suku Panyalai di Nagari Kurai Taji. Dalam prosesi ini, pihak perempuan secara adat "menjemput" calon mempelai laki-laki, yang menunjukkan perbedaan mencolok dengan budaya patriarkal di banyak daerah lain di Indonesia. Pelaksanaan Bajapuik dimulai dengan perundingan antar kedua belah pihak keluarga untuk menentukan waktu, tempat, dan besaran *uang japuik* (uang jemput) yang akan diserahkan. Selanjutnya, pihak perempuan datang ke rumah keluarga mempelai laki-laki membawa perlengkapan adat serta antaran sebagai bentuk penghormatan. Prosesi ini dilakukan secara sakral, dipimpin oleh ninik mamak atau tokoh adat, dan diiringi dengan simbol-simbol budaya seperti pakaian adat, musik tradisional, serta upacara penyambutan yang penuh makna. Semua unsur tersebut mencerminkan tingginya nilai adat dan tata krama dalam pelaksanaan perkawinan adat Minangkabau.
- 2 Tradisi Bajapuik mengandung banyak makna filosofis dan nilai-nilai kehidupan yang luhur. Salah satu makna utama adalah penghormatan dan pengakuan terhadap keluarga mempelai laki-laki, sebagai bagian dari proses penyatuan dua keluarga besar. Penyerahan uang japuik bukan semata-mata bentuk transaksi, tetapi simbol tanggung jawab dan keseriusan pihak perempuan dalam membangun rumah tangga bersama. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, keikhlasan, dan kehormatan keluarga sangat dijunjung tinggi.

Dalam konteks budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, Bajapuik juga mencerminkan peran sentral perempuan dalam menjaga garis keturunan dan struktur sosial. Tradisi ini menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya urusan dua individu, melainkan penyatuan dua kaum yang harus dijaga dengan kehormatan, adat, dan norma sosial.

- 3 Meskipun zaman terus berkembang dan modernisasi semakin memengaruhi gaya hidup masyarakat, tradisi *Bajapuik* masih tetap eksis di kalangan suku Panyalai di Kurai Taji. Hal ini menunjukkan keteguhan masyarakat dalam menjaga warisan budaya leluhur yang sarat makna. Walaupun terdapat beberapa penyesuaian, seperti bentuk dan nominal uang japuik yang lebih fleksibel serta pelaksanaan prosesi yang disederhanakan sesuai kondisi ekonomi keluarga, esensi dari tradisi ini tetap terjaga. Keberadaan Bajapuik di tengah masyarakat modern juga memperkuat identitas budaya lokal dan menjadi simbol kearifan lokal yang membedakan masyarakat Minangkabau dari suku-suku lain di Indonesia. Tradisi ini menjadi media edukasi generasi muda tentang pentingnya nilai-nilai adat, solidaritas keluarga, dan filosofi hidup masyarakat Minang yang berlandaskan "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah".

## **1.2 Implikasi**

1. Memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda di Nagari Kurai Taji, tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi Bajapuik.
2. Mendorong pelaku adat dan tokoh masyarakat untuk terus melestarikan serta menyesuaikan pelaksanaan tradisi dengan konteks sosial masa kini tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya.
3. Memberikan pemahaman konseptual mengenai makna, simbol, dan nilai yang

terkandung dalam tradisi Bajapuik.

### **1.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *Bajapuik* di Nagari Kurai Taji, disarankan agar masyarakat setempat terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat yang terkandung dalam tradisi ini, terutama di tengah arus modernisasi yang dapat menggeser makna aslinya. Pelestarian dapat dilakukan melalui pendidikan adat kepada generasi muda, baik secara formal di sekolah maupun secara informal melalui kegiatan adat dan keluarga. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan diharapkan dapat lebih aktif dalam mendokumentasikan serta memfasilitasi kegiatan budaya seperti *Bajapuik*, agar tidak hanya dikenal di lingkup lokal tetapi juga dapat menjadi bagian dari identitas budaya Minangkabau yang diakui secara nasional. Bagi para peneliti dan akademisi, tradisi Bajapuik masih menyimpan banyak aspek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, seperti peran gender dalam pelaksanaannya, pengaruh ekonomi terhadap bentuk pelaksanaan, serta integrasi tradisi ini dengan nilai-nilai agama yang dianut masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam serta memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian budaya lokal.